

PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KELUARGA

Priska Yuliani¹, Ludgardis Deliman²
priskayuliani08@gmail.com¹, luddeliman08@gmail.com²
Politeknik eLBajo Commodus

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di wilayah Labuan Bajo. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi terhadap usaha pijat tradisional “Immanuel” oleh pasangan tunanetra dan usaha menjahit pakaian oleh Penjahit “Zara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal mampu meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan, mencapai hingga 90% peningkatan dibanding sebelum menjalankan usaha. Ekonomi kreatif berbasis keluarga merupakan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga di era modern.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pendapatan, Kolaborasi Keluarga, Promosi.

Abstract

This study aims to analyze the role of the creative economy in increasing family income and welfare in the Labuan Bajo area. The approach used is descriptive qualitative, with data collection methods through observation of the traditional massage business “Immanuel” by a blind couple and a clothing sewing business by Tailor “Zara”. The results showed that creative economic activities based on local skills were able to significantly increase family income, reaching up to 90% increase compared to before running the business. Family-based creative economy is an effective and sustainable strategy to realize economic independence and improve family welfare in the modern era.

Keywords: Creative Economy, Income, Family Collaboration, Promotion.

PENDAHULUAN

Fenomena ekonomi kreatif menawarkan anggapan baru dalam upaya meningkatkan pendapatan bagi masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Melihat dinamika zaman yang terus berubah masyarakat perlu mencari tahu dan mengembangkan potensi ekonomi yang relevan untuk pemenuhan kebutuhannya dan memastikan pemanfaatannya sesuai dengan perkembangan terkini. Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi cerdas yang dapat mendorong perkembangan bisnis di era global. Melalui berbagai aspek, ekonomi kreatif sudah sangat berkembang pesat sebagai salah satu sektor yang berinovasi menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejateraan masyarakat.

Konsep ekonomi kreatif ialah salah satu bentuk informasi baru yang memadukan pengetahuan, ide dan gagasan dari sumber daya manusia sebagai salah satu kekuatan produksi (Howkins, J., 2002). Oleh karena itu munculnya gelombang ekonomi baru menuntut inovasi dan kreatifitas masyarakat, sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Kondisi ini secara langsung berkaitan dengan kemampuan dalam mengelolah potensi lokal yang ada.

Selain itu, ekonomi kreatif membuka peluang bagi seluruh anggota keluarga untuk bekerja bersama, memperkuat hubungan keluarga, dan membangun kerjasama dalam usaha. Ketika semua anggota keluarga, baik orang tua maupun anak-anak, ikut berpartisipasi dalam aktivitas kreatif, mereka tidak hanya menghasilkan produk dengan nilai ekonomi, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga. Proses kolaboratif ini dapat memperbaiki komunikasi di antara anggota keluarga dan membantu mereka untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama (Fitriadi, at al., 2021).

Di sisi lain, ekonomi kreatif juga berdampak baik pada peningkatan kualitas hidup keluarga. Pendapatan tambahan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi kreatif bisa meningkatkan daya beli keluarga, memperbaiki kualitas pendidikan, serta menciptakan kestabilan finansial dalam jangka panjang. Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, peluang untuk memasarkan produk kreatif semakin luas, sehingga keluarga dapat lebih mudah menjangkau pasar yang lebih besar dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

Peran ekonomi kreatif yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga membutuhkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara umum. Melalui pengembangan keterampilan kreatif serta penyediaan akses ke modal, pelatihan, dan pemasaran, keluarga akan lebih mudah memanfaatkan potensi ekonomi kreatif ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dalam penelitian kualitatif dan metode mengumpulkan data yang dilakukan secara ilmiah dengan cara yang sistematis. Proses ini menggunakan pendekatan tertentu dan memiliki hubungan yang logis antara satu bagian dengan bagian lainnya untuk mencapai kebenaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, serta berusaha mengungkapkan realitas sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran dari kondisi atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa keluarga pelaku usaha ekonomi kreatif di wilayah Labuan bajo yang merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai Barat, ditemukan bahwa kegiatan ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Mayoritas keluarga yang terlibat dalam usaha kreatif seperti kreatif berbasis keterampilan yang menunjukkan adanya peningkatan penghasilan bulanan hingga 90% dibanding sebelum menjalankan usaha tersebut.

Kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan umumnya berbasis pada potensi lokal dan keterampilan individu dalam keluarga. Klinik pijat Tunanetra Immanuel merupakan salah satu objek utama, dimana pasangan tunanetra, suami dan istri, yang memiliki keahlian dalam bidang pijat urut tradisional. Dengan keterampilan yang mereka miliki, pasangan ini membuka layanan pijat di rumah. Meskipun memiliki keterbatasan penglihatan, mereka tetap mampu memberikan pelayanan yang berkualitas karena mengandalkan kepekaan indra peraba dan pengalaman bertahun-tahun. Layanan mereka pun banyak diminati masyarakat sekitar dan warga negara asing yang berkunjung ke Labuan bajo, sehingga memberikan nilai ekonomi yang tinggi dan membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, peran anak sebagai generasi muda dalam keluarga memanfaatkan kemampuan digital seperti desain grafis dan promosi melalui media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

**Rekapitulasi Total Pemasukan dalam 3 bulan
(Tahun 2025)**

Jenis Klien	Maret	April	Mei
Klien Wisatawan Asing	Rp 1,950,000	Rp 2,000,000	Rp 2,100,000
Klien Lokal	Rp 1,200,000	Rp 900,000	Rp 2,000,000
Home service	Rp 2,300,000	Rp 1,900,000	Rp 2,550,000
Total Keseluruhan	Rp 5,450,000	Rp 4,800,000	Rp 6,650,000

Berdasarkan rekapitulasi total pemasukan selama Maret hingga Mei 2025 menunjukkan tren yang positif dan menjanjikan, dengan total pendapatan meningkat dari Rp 5.450.000 pada bulan Maret menjadi Rp 6.650.000 pada bulan Mei. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha pijat tradisional yang dikelola oleh pasangan tunanetra mampu memberikan nilai ekonomi yang signifikan. Dengan mengandalkan keahlian dan didukung promosi digital oleh anggota keluarga, usaha ini tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dengan baik. Kesimpulannya, keterampilan berbasis potensi lokal jika dikemas dengan strategi promosi yang tepat dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi keluarga, termasuk bagi penyandang disabilitas.

Kegiatan ekonomi kreatif yang menjadi objek lainnya adalah penjahit Zara sebagai ekonomi kreatif di bidang pengerajian menjahit pakaiyan. Dengan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki, Penjahit Zara tidak hanya menjahit pakaian sesuai pesanan, tetapi juga menciptakan desain pakaian yang unik dan menarik minat pelanggan. Usahanya menunjukkan bahwa keterampilan menjahit dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan dalam sektor ekonomi kreatif. Pendapatan bulanan dari usaha Penjahit Zara telah memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap penuhan kebutuhan rumah tangga, yang mencerminkan peran penting sektor informal dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Rekapitulasi Pemasukan Usaha Penjahit Zara

Jenis Layanan dalam 3 bulan

(Tahun 2025)

Jenis Layanan	Maret	April	Mei
Jahit Pakaian Wanita	Rp 2.200.000	Rp 1.000.000	Rp 3.750.000
Jahit Seragam kantor/Sekolah	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 1.000.000
Jahit Pakaian Adat	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000	Rp 2.300.000
Permak & Reparasi Pakaian	Rp 350.000	Rp 270.000	Rp 435.000
Total Pemasukan	Rp 6.050.000	Rp 7.270.000	Rp 7.485.000

Berdasarkan data menunjukkan bahwa usaha penjahit Zara Labuan Bajo mampu menyesuaikan diri dengan dinamika permintaan pasar. Meskipun terdapat perubahan naik turun yang tidak tetap antar jenis layanan, secara keseluruhan usaha ini mengalami tren pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan keterampilan lokal dan dukungan strategi promosi yang tepat, seperti melalui media sosial atau jaringan pelanggan tetap, usaha ini dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan musim atau kebutuhan masyarakat.

Temuan ini selaras dengan teori ekonomi kreatif menurut Howkins (2001), yang menekankan bahwa ide dan kreativitas merupakan sumber utama dalam menghasilkan nilai ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa dalam lingkup keluarga pun, kreativitas dapat menjadi modal utama dalam membangun usaha produktif. Banyak keluarga yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan tetap kini dapat mandiri secara ekonomi melalui kegiatan kreatif yang mereka kelola bersama.

Temuan lain, dalam penelitian Fitria Dewi., (2020) menunjukkan bahwa usaha kerajinan keranjang dari tali strapping bekas yang dikelola oleh UD Dua Putri berhasil memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Bolo untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Firmansyah, H.Y., dan M. Fahmi Johan Syah (2021) dalam penlitian lain menunjukkan bahwa usaha Batik Kunayah berhasil mengembangkan ekonomi kreatif melalui inovasi dalam desain dan pemasaran. Usaha ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Selain aspek ekonomi, partisipasi seluruh anggota keluarga dalam aktivitas usaha kreatif juga berdampak positif pada penguatan hubungan keluarga. Kegiatan usaha

dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran. Proses ini menciptakan ruang komunikasi dan kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan anak. Melalui kerja sama ini, tidak hanya tercipta keharmonisan dalam keluarga, tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan usaha. Pada akhirnya, kolaborasi antara orang tua dan anak berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, yang selanjutnya mendorong tercapainya kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan ekonomi kreatif keluarga. Banyak keluarga yang berhasil menjual produk mereka melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, dan marketplace lokal. Inovasi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap teknologi menjadi salah satu kompetensi penting yang mendukung keberlanjutan usaha kreatif di tengah masyarakat modern, sejalan dengan pandangan Setiawan (2020) mengenai pentingnya inovasi berbasis digital dalam membangun bisnis keluarga.

Dari sisi pengembangan keterampilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam ekonomi kreatif bukanlah hasil dari bakat semata, melainkan dari proses belajar yang berkelanjutan. Sebagian besar responden mengakui bahwa mereka memperoleh keterampilan melalui pelatihan informal, kursus daring, dan latihan berulang (Riana, *et al.*, (2023).

Namun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti keterbatasan modal, akses pelatihan, dan kesulitan dalam pemasaran secara profesional. Oleh karena itu, peran pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan dalam memberikan pelatihan keterampilan, akses pembiayaan, dan pendampingan usaha agar potensi ekonomi kreatif di lingkungan keluarga dapat berkembang lebih optimal.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa ekonomi kreatif merupakan strategi yang efektif dan inklusif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Keberhasilan ini tidak hanya tergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kolaborasi internal keluarga serta dukungan eksternal dari pihak terkait.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi kreatif yang dijalankan oleh dua keluarga di Labuan Bajo memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Usaha berbasis keterampilan dan potensi lokal, seperti pijat tradisional oleh penyandang disabilitas, penjahitan pakaian, hingga promosi digital oleh generasi muda, tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga melalui kerja sama dan kolaborasi.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi kreatif Howkins (2001) yang menekankan bahwa kreativitas merupakan sumber utama nilai ekonomi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam perluasan pasar dan keberlanjutan usaha. Penelitian juga menegaskan bahwa keterampilan dalam ekonomi kreatif diperoleh melalui proses belajar berkelanjutan, bukan semata bakat bawaan. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan modal, akses pelatihan, dan dukungan pemasaran. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan ekonomi kreatif keluarga secara optimal. Secara keseluruhan, ekonomi kreatif terbukti sebagai strategi yang inklusif dan berkelanjutan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan keluarga di era modern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembangan ekonomi kreatif berbasis keluarga di wilayah seperti Labuan Bajo dijadikan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai ekonomi melalui pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan

kolaborasi antaranggota. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga pelaku usaha, pemerintah, lembaga pelatihan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan usaha kreatif, khususnya dalam aspek pembinaan keterampilan, akses permodalan, digitalisasi, serta pemasaran produk.

Selain itu, upaya pemberdayaan ekonomi kreatif sebaiknya diarahkan pada peningkatan kapasitas generasi muda dalam keluarga, terutama dalam penguasaan teknologi dan inovasi produk. Dengan demikian, ekonomi kreatif tidak hanya menjadi sumber penghasilan alternatif, tetapi juga pendorong kemandirian ekonomi dan penguatan ketahanan keluarga secara menyeluruh. Pendekatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. Z. (2023). Formula Kemenangan Milenial, Gen Z Dan Gen Alpha: Strategi dan Praktik Teruji Mencapai GOALS. Nas Media Pustaka.
- Dewi, R. F. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Entrepreneurship Family (Studi Kasus UD Dua Putri di Desa Bolo Demak) (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Firmansyah, H. Y., & Syah, M. F. J. (2021). Keberhasilan Usaha Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM Usaha Batik Kunayah di Desa Babadan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fitriadi, Y., Novita, W., & Endriani, D. (2021). Ekonomi kreatif sebagai solusi bagi keluarga pra sejahtera untuk bertahan dalam era new normal. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 35-46.
- Howkins, J. (2002). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin UK.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Laporan Ekonomi Kreatif Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Nadiroh, N., Roifah, T. N., & Kartikawati, Y. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Tamansari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo melalui Kerajinan Besek Bambu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(1), 51-65.
- Purnomo, H., & Susilo, S. (2020). Pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Kesejahteraan Keluarga di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 143-160.
- Riana, I. G., Hatani, L., Astawa, I. P., & Aristana, I. N. (2023). *Kewirausahaan (Pengembangan Bisnis Baru)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Manajemen Industri Kreatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Berkat Mukmin Mandiri.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta